

**PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, PERSEPSI KONTROL PERILAKU, LITERASI KEUANGAN, DAN SUPPORTING ENVIRONMENTAL PROTECTION TERHADAP NIAT INVESTASI GREEN BONDS**

**Angelia Mar'atu Habsari**

*Prodi Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta*

[angeliamaratu.2023@student.uny.ac.id](mailto:angeliamaratu.2023@student.uny.ac.id)

**Ratna Candra Sari**

*Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*

[ratna\\_candrasari@uny.ac.id](mailto:ratna_candrasari@uny.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh lima variabel terhadap Niat Investasi *Green Bonds* di kalangan mahasiswa, yaitu Sikap, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Literasi Keuangan, *Supporting Environmental Protection*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Kelompok Studi Pasar Modal Universitas Negeri Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 93 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Uji instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sikap, Persepsi Kontrol Perilaku, Literasi Keuangan, *Supporting Environmental Protection* berpengaruh positif terhadap Niat Investasi *Green Bonds* di kalangan mahasiswa, sedangkan Norma Subjektif tidak berpengaruh terhadap Niat Investasi *Green Bonds* di kalangan mahasiswa.

**Kata kunci:** Sikap, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Literasi Keuangan, *Supporting Environmental Protection*

**Abstract**

*This study was conducted to determine the effect of five variables on the intention to invest in green bonds among students, namely Attitude, Subjective Norm, Perceived Behavioral Control, Financial Literacy, and Supporting Environmental Protection. This study used a quantitative research method. The population in this study were members of the Yogyakarta State University Capital Market Study Group. The sampling technique used was purposive sampling with a sample size of 93 students. The data collection technique used was a questionnaire. The instrument was tested for validity and reliability. The data analysis technique used was descriptive statistics and multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that Attitude, Perceived Behavioral Control, Financial Literacy, and Supporting Environmental Protection have a positive effect on the intention to invest in green bonds among students, while Subjective Norm does not affect the intention to invest in green bonds among students.*

**Keywords:** Attitude, Subjective Norm, Perceived Behavioral Control, Financial Literacy, Supporting Environmental Protection

## **PENDAHULUAN**

*Green bonds* atau obligasi hijau adalah instrumen keuangan dalam bentuk surat utang yang digunakan secara khusus untuk membiayai proyek-proyek baru maupun yang sudah ada guna mendorong keberlanjutan dan mendukung kegiatan bisnis yang berfokus pada kepedulian lingkungan. Pembiayaan melalui *green bonds* mencakup proyek efisiensi energi, transportasi ramah lingkungan, pengelolaan limbah, konstruksi bangunan hijau, pengelolaan air, lahan, serta pengembangan teknologi ramah lingkungan (Chen, 2019; Muchamad & Asri, 2022; Wijaya, 2019). *Green bonds* pertama kali diperkenalkan oleh *World Bank* dan *European Investment Bank* pada tahun 2007 karena kondisi mendesak yang disebabkan perubahan drastis iklim dunia (*European Investmen Bank*, 2021).

Perubahan iklim tersebut mengancam keberlangsungan kehidupan manusia, baik dari segi kesehatan, ekonomi, dan sosial sehingga pengelolaan lingkungan dan sosial melalui penerbitan *green bonds* dapat menjadi langkah besar untuk mendukung stabilitas kehidupan masa kini dan masa depan. Investasi *green bonds* menjadi salah satu instrumen keuangan yang efektif karena dapat menjadi salah satu solusi konkret dalam mewujudkan visi *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030, yaitu *decent work and economic growth* (nomor 8), *sustainable cities and communities* (nomor 11), dan *climate action* (nomor 13) (*United Nations*, 2015).

Pada tahun 2021, Uni Eropa yang merupakan salah satu pencetus instrumen keuangan *green bonds* telah menembus pasar

obligasi hijau dengan jumlah US\$ 699,3 atau meningkat sebanyak 75% dari tahun 2020. Hal tersebut merupakan kenaikan yang sangat signifikan jika dibandingkan 2016. Namun, pada tahun 2023 Uni Eropa mengalami penurunan nilai penerbitan jika dibandingkan pada tahun 2022 yang mencapai nilai US\$ 642,5 miliar. Meskipun demikian, kawasan Uni Eropa tetap menjadi pemimpin pasar *green bonds* terbesar di dunia dan pionir pengembangan obligasi hijau melalui penerapan standar *EU Green Bonds Standar* (EU GBS) (*European Commission*, 2025).

Jauh berbeda dengan tren *green bonds* di Kawasan Uni Eropa sebagai salah satu negara pionir penerbit obligasi hijau, menurut data *the ASEAN Green, Social, and Sustainability Bond Standarts* per 15 Maret 2023, diketahui bahwa ASEAN hanya memiliki nilai penerbitan *green bonds* sebesar US\$ 38,06 miliar. Hal tersebut didukung dengan data terbaru *Bloomberg* pada tahun 2024 yang menyatakan bahwa ASEAN hanya menempati posisi *other region* dengan jumlah kurang lebih US\$ 50 miliar. Perlu diketahui bahwa dari US\$ 50 miliar tersebut, Indonesia hanya memiliki nilai penerbitan *green bonds, social bond, social sukuk, sustainability link bond, dan sustainability sukuk* sebesar Rp 36,4 triliun atau setara dengan US\$ 2,283 miliar (kurs \$1 = Rp 15.943 per tanggal 12 Desember 2024) (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Pernyataan penilaian perbandingan tersebut menjadi sesuatu hal yang menarik karena mengingat nilai penerbitan obligasi hijau di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan positif didukung dengan posisi Indonesia sebagai negara Asia pertama yang

menerbitkan obligasi hijau di pasar internasional. Pertumbuhan positif tersebut didukung dengan data terbaru *Bloomberg* per tutup buku 2024 yang menyatakan bahwa penerbitan *green bonds* Indonesia yang mencapai Rp 13,96 triliun atau sebesar 0,17% dari total *green bonds* di dunia. Jumlah pertumbuhan tersebut dapat ditingkatkan melalui upaya penyuluhan terhadap masyarakat karena Indonesia perlu gerakan perubahan untuk mengatasi permasalahan iklim yang mana salah satu jalannya menggunakan instrumen keuangan *green bonds*.

Berdasarkan *Ember Climate "Global Electricity Review 2023"* diketahui bahwa Indonesia menjadi urutan ke-9 negara terbesar penghasil emisi CO<sub>2</sub> dengan angka 192,7 mtCO<sub>2</sub> sedangkan menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 44% emisi di Indonesia berasal dari sektor transportasi, 31% dari sektor industri, 14% sektor perumahan, 10% sektor manufaktur, dan 1% sektor komersial (Marlinda, 2023). Kondisi tersebut mencerminkan bahwa lingkungan tempat tinggal masyarakat Indonesia tergolong lingkungan yang kurang baik untuk keberlangsungan kehidupan baik saat ini maupun masa yang akan datang karena dapat menyebabkan permasalahan kesehatan. Jika dikaitkan dengan investasi obligasi hijau maka hal ini dapat mencerminkan bahwa investor Indonesia belum menyadari pentingnya melakukan investasi pada obligasi berbasis keberlanjutan. Hal ini secara langsung dapat dikaitkan karena pembangunan berkelanjutan yang menekankan pada hajat hidup orang banyak dan keberlangsungan kehidupan yang ideal dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Penggunaan *Theory of Planned Behavior* yang mencakup sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku dalam penelitian ini berperan sebagai variabel pembentuk niat investasi hijau dalam diri individu. Adapun literasi keuangan digolongkan sebagai faktor determinan yang krusial memengaruhi keputusan investasi karena mencakup pemahaman dasar mengenai produk keuangan, pengelolaan risiko, dan pengambilan keputusan finansial yang bijaksana. Faktor *supporting environmental protection* atau perlindungan lingkungan juga berperan memengaruhi preferensi dalam investasi instrumen keuangan yang mendukung keberlanjutan. Jika calon investor tidak menyadari pentingnya peran lingkungan, maka tidak akan tercipta niat atau dorongan hati yang kuat dalam melakukan investasi *green bonds*. Hal ini disebabkan karena *supporting environmental protection* berperan sebagai faktor eksternal yang memperkuat terbentuknya niat investasi tersebut.

Beberapa pernyataan di atas secara tidak langsung menjelaskan bahwa investor yang belum menyadari akan pentingnya obligasi hijau dapat didasarkan pada beberapa faktor, seperti: sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, literasi keuangan, dan *supporting environmental protection* (kesadaran perlindungan lingkungan) (Ikhsan & Wulandari, 2024; Kustina et al., 2024). Kombinasi antara sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, literasi keuangan, dan peduli terhadap isu-isu lingkungan jika dimiliki oleh calon investor terkhusus pada penelitian ini adalah mahasiswa, maka akan memunculkan dorongan hati atau niat investasi yang kuat pada *green bonds*. Kondisi tersebut akan berdampak

positif karena menciptakan peluang yang besar untuk mendorong perekonomian Indonesia yang berbasis lingkungan. Hal ini juga sesuai dengan rumusan tujuan Agenda Pembangunan Keberlanjutan 2030 (SDGs 2030) khususnya dalam rangka pengurangan emisi untuk meminimalkan laju perubahan iklim dunia secara drastis.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Literasi Keuangan, dan *Supporting Environmental Protection* terhadap Niat Investasi *Green Bonds*”.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Obligasi Hijau atau *Green Bonds***

*Green bonds* adalah inovasi keuangan yang dirancang khusus untuk memberikan fasilitas terhadap investasi berkelanjutan bagi investor (Bhattacharya et al., 2015; Della Croce & Yermo, 2013; Merk et al., 2012). Obligasi hijau atau *green bonds* menurut Peraturan OJK No. 60/POJK.04/2017 Tahun 2017 adalah efek bersifat utang yang dana hasil penerbitannya digunakan untuk membiayai atau membiayai ulang sebagian atau seluruh kegiatan usaha berwawasan lingkungan. *Green bonds* menjadi alat penting bagi pemerintah dan perusahaan untuk membiayai proyek ramah lingkungan, sekaligus menarik investor yang semakin peduli terhadap keberlanjutan (Flammer, 2021).

### ***Theory of Planned Behavior***

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku

dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku tersebut, norma subjektif, dan persepsi kontrol diri (Ajzen, 1991). Teori ini dimaksudkan untuk menjelaskan semua perilaku di mana orang memiliki kemampuan untuk melakukan kontrol diri atau upaya yang semakin terarah dalam melakukan suatu perilaku tertentu, seperti pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan etis memiliki konsekuensi yang luas karena dampak dari keputusan tersebut dapat dirasakan oleh berbagai pihak dan efek yang diberikan dapat memengaruhi kehidupan seseorang secara personal dan juga pihak lain yang berelasi dekat dengan orang tersebut (Mathis & Jackson, 2011). Komponen kunci dari model ini adalah niat perilaku yang dipengaruhi oleh sikap tentang kemungkinan bahwa perilaku tersebut akan memiliki hasil yang diharapkan dan evaluasi subjektif dari risiko dan manfaat dari hasil tersebut (Wayne, 2022).

*Theory of Planned Behavior* memiliki pengertian bahwa niat individu dibangun dengan 3 faktor atau komponen kunci yang memicu meliputi sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Adapun penjelasan untuk masing-masing komponen tersebut adalah sebagai berikut.

1. Sikap terhadap perilaku (*Attitude toward the behavior*): sikap yang ditentukan oleh keyakinan subjektif individu terhadap suatu perilaku atau konsekuensi perilaku tersebut (Ajzen, 2011). Menurut Ajzen & Fishbein (1975), terdapat 3 indikator yang memengaruhi sikap sebagai berikut.

- a. *Cognitive* adalah pengalaman yang dialami oleh individu baik secara langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang didapatkan berdasarkan hasil pengamatan.
  - b. *Affective* adalah perasaan suka maupun tidak suka yang dipengaruhi oleh perasaan serta emosi yang dimiliki oleh masing-masing individu.
  - c. *Conative* adalah kecenderungan individu untuk melakukan suatu tindakan nyata tetapi masih berupa niat atau keinginan semata.
2. Norma Subjektif (*Subjective Norm*): keyakinan normatif dan keinginan untuk mengikuti sesuatu yang dilakukan orang lain (Ajzen, 2005). Menurut Ajzen (2015) berikut ini adalah indikator dalam norma subjektif.
- a. *Normatif belief* adalah keyakinan atau persepsi individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan impian orang lain sebagai acuan untuk melakukan suatu perilaku atau tindakan sehingga menempatkan pendapat individu lain yang berpengaruh sebagai sesuatu hal yang sangat penting.
  - b. *Motivation to Comply* adalah dorongan kemauan atau niat individu untuk menjalankan atau tidak menjalankan sesuatu hal yang didasarkan pada pendapat individu lain.
3. Persepsi kontrol perilaku (*Perceived Behavioral Control*): persepsi individu yang mengacu pada sulit atau tidaknya melakukan perilaku yang berhubungan dengan keyakinan akan tersedia atau tidaknya sumber dan kesempatan serta antisipasi yang disiapkan terhadap hambatan dan rintangan (Ajzen, 1991). Terdapat dua indikator kontrol perilaku menurut Ajzen (2015) sebagai berikut.
- a. *Control Belief Strength* (Keyakinan Kontrol) adalah keyakinan yang merujuk pada sumber serta probabilitas yang dibutuhkan untuk membentuk perilaku tertentu dengan dasar keyakinan serta kepercayaan diri yang kuat.
  - b. *Control Beliefs Power* (Kekuatan Kontrol) adalah persepsi individu yang berdasarkan pada seberapa kuat kekuatan kontrol yang dimiliki dapat memengaruhi sehingga memunculkan suatu tindakan.
- Menurut Ajzen (1991) diketahui bahwa ketiga faktor tersebut adalah pembentuk dasar niat individu untuk melakukan suatu tindakan, sehingga *intention* atau niat berfungsi sebagai representasi kesiapan individu yang secara otomatis menjelaskan gambaran arah perilaku yang akan terjadi. Penelitian yang dilakukan oleh Armitage & Conner (2001) menyatakan bahwa meta-analisis menunjukkan niat secara empiris menjadi prediktor perilaku paling efektif karena menyumbang proporsi varian terbesar dibandingkan variabel lain. Meskipun demikian, faktor eksternal juga dibahas dalam penelitian yang dilakukan Ajzen (1991) sebagai variabel yang dapat dimasukkan pada penelitian di masa yang akan datang setelah mempertimbangkan keseluruhan variabel yang termuat dalam *Theory of Planned Behavior*.
- Beberapa penelitian yang membahas terkait penggunaan faktor eksternal dalam *Theory of Planned Behavior* khususnya yang menjelaskan terkait niat investasi menunjukkan bahwa niat

sering kali dipengaruhi oleh beberapa hambatan yang timbul dari luar diri individu. Penelitian yang dilakukan oleh Kautish dan Sharma (2022) menyatakan bahwa individu yang memiliki niat positif terhadap investasi keberlanjutan tidak selalu melakukan tindakan investasi karena kurangnya informasi yang dimiliki, keterbatasan dana, dan persepsi risiko yang dihadapi. Astuti dan Pradita (2022) juga menyatakan bahwa mahasiswa cenderung memiliki niat kuat dalam berinvestasi, namun belum mampu merealisasikan karena keterbatasan finansial terutama saat ini masih berada pada zona nyaman yang kebutuhannya ditanggung oleh orang tua.

**H1:** Sikap berpengaruh terhadap Niat Investasi *Green Bonds* di Kalangan Mahasiswa.

**H2:** Norma Subjektif berpengaruh terhadap Niat Investasi *Green Bonds* di Kalangan Mahasiswa.

**H3:** Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh terhadap Niat Investasi *Green Bonds* di Kalangan Mahasiswa.

#### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan adalah serangkaian kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan cerdas berdasarkan informasi yang didapatkan (*Organization for Economic Co-Operation and Development*, 2023). Kesadaran dan pengetahuan finansial yang rendah terkait keuangan menciptakan kerentanan bagi populasi tertentu sehingga berdampak pada pengambilan keputusan keuangan. Literasi keuangan menjadi faktor penting dalam pembentukan niat investasi

*green bonds* karena calon investor khususnya mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang tinggi akan terdorong untuk membuat keputusan yang bijaksana dengan mempertimbangkan hajat hidup orang banyak.

**H4:** Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Niat Investasi *Green Bonds* di Kalangan Mahasiswa

#### ***Supporting Environmental Protection***

*Supporting environmental protection* merupakan salah satu alasan utama untuk konsumen berperilaku ramah lingkungan dalam keputusan pembelian mereka (Kumar & Ghodeswar, 2015). Konsep *supporting environmental protection* didasarkan pada peningkatan kualitas hidup generasi sekarang dan mendatang secara berkelanjutan melalui pengelolaan ekonomi, individu, dan alam yang tepat (Piontek & Piontek, 2005). *Supporting environmental protection* menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan niat investasi *green bonds* karena calon investor yang peduli terhadap lingkungan lebih terdorong berpartisipasi dalam investasi berkelanjutan. Kepedulian terhadap lingkungan yang baik pada mahasiswa yang berperan sebagai investor akan mendorong keputusan bijaksana yang menghubungkan aspek perlindungan lingkungan dengan tujuan SDGs 2030 dengan pembelian *green bonds*.

**H5:** *Supporting Enviromental Protection* berpengaruh terhadap Niat Investasi *Green Bonds* di Kalangan Mahasiswa.

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui metode survei. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuisioner.

**Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sleman. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2025-Okttober 2025.

**Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah anggota Kelompok Studi Pasar Modal Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: 1) Sedang tergabung atau pernah tergabung dalam Studi Kelompok Pasar Modal Universitas Negeri Yogyakarta Periode 2023-2025, 2) Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 120 mahasiwa. Adapun berdasarkan perhitungan yang menggunakan rumus Slovin memperoleh sampel sebanyak 93 mahasiswa.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas, serta analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi

linear berganda, uji F (uji simultan), uji t (uji parsial), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Niat					
Investasi	93	10	25	20,56	2,795
<i>Green Bonds</i>					
Sikap	93	14	30	24,68	3,594
Norma	93	10	25	19,57	3,497
Subjektif					
Persepsi					
Kontrol	93	9	20	15,96	2,532
Perilaku					
Literasi	93	1	5	4,40	1,002
Keuangan					
<i>Supporting</i>					
<i>Environment</i>	93	14	25	20,90	2,743
<i>al Protection</i>					

Niat Investasi *Green Bonds* menggunakan 5 item pernyataan yang diberikan kepada responden. Penilaian dilakukan menggunakan skala *likert* dengan 5 pilihan jawaban. Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 25, nilai *mean* sebesar 20,56 dan nilai standard deviasi sebesar 2,795.

Sikap menggunakan 6 item pernyataan yang diberikan kepada responden. Penilaian dilakukan menggunakan skala *likert* dengan 5 pilihan jawaban. Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai minimum sebesar 14, nilai maksimum sebesar 30, nilai *mean* sebesar 24,68 dan nilai standard deviasi sebesar 3,594.

Norma Subjektif menggunakan 5 item pernyataan yang diberikan kepada responden. Penilaian dilakukan menggunakan skala *likert* dengan 5 pilihan jawaban. Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 25, nilai *mean* sebesar 19,57 dan nilai standard deviasi sebesar 3,497.

Persepsi Kontrol Perilaku menggunakan 4 item pernyataan yang diberikan kepada responden. Penilaian dilakukan menggunakan skala *likert* dengan 5 pilihan jawaban. Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai minimum sebesar 9, nilai maksimum sebesar 20, nilai *mean* sebesar 15,96 dan nilai standard deviasi sebesar 2,532.

Literasi Keuangan menggunakan 5 item pernyataan yang diberikan kepada responden. Penilaian dilakukan menggunakan skala *guttman* dengan jawaban benar bernilai 1 dan jawaban salah bernilai 0. Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 5, nilai *mean* sebesar 4,40 dan nilai standard deviasi sebesar 1,002.

*Supporting Environmental Protection* menggunakan 5 item pernyataan yang diberikan kepada responden. Penilaian dilakukan menggunakan skala *likert* dengan 5 pilihan jawaban. Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai minimum sebesar 14, nilai maksimum sebesar 25, nilai *mean* sebesar 20,90 dan nilai standard deviasi sebesar 2,743.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)
<i>Unstandardized Residual</i>	0,200

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa hasil Asymp. Sig. (2-tailed) didapatkan hasil  $0,200 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

##### Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Sikap	0,500	2,001
Norma Subjektif	0,395	2,530
Persepsi Kontrol Perilaku	0,541	1,848
Literasi Keuangan	0,471	2,124
<i>Supporting Environmental Protection</i>	0,500	1,999

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa variabel yang diuji memiliki nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

##### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Sig
Sikap	0,592
Norma Subjektif	0,157
Persepsi Kontrol Perilaku	0,367
Literasi Keuangan	0,080
<i>Supporting Environmental Protection</i>	0,720



Berdasarkan data di atas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas secara keseluruhan memiliki nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam keadaan homogen atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas,

#### Uji Linearitas

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Variabel	<i>Defiation from Linearity</i>
X1 - Y	0,304
X2 - Y	0,247
X3 - Y	0,062
X4 - Y	0,108
X5 - Y	0,096

Berdasarkan hasil uji linearitas, diketahui bahwa Sikap, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Literasi Keuangan, dan *Supporting Environmental Protection* memiliki nilai signifikan *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan hubungan linear dengan Niat Investasi *Green Bonds*.

#### Uji Hipotesis

##### Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	513,052	5	102,610	43,362	,000
Residual	205,873	87	2,366		
Total	718,925	92			

Hasil uji F di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	Sig.
(Constant)	0,165
Sikap	0,038
Norma Subjektif	0,154
Persepsi Kontrol Perilaku	0,000
Literasi Keuangan	0,018
<i>Supporting Environmental Protection</i>	0,001

Hasil uji t untuk variabel Sikap (X1) diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,038 < 0,05$ . Nilai tersebut memiliki arti bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel Sikap (X1) berpengaruh positif terhadap Niat Investasi *Green bonds* (Y) **didukung**.

Hasil uji t untuk variabel Norma Subjektif (X2) diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,154 > 0,05$ . Nilai tersebut memiliki arti bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel Norma Subjektif (X2) berpengaruh positif terhadap Niat Investasi *Green bonds* (Y) **tidak didukung**.

Hasil uji t untuk variabel Persepsi Kontrol Perilaku (X3) diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai tersebut memiliki arti bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel Persepsi Kontrol Perilaku (X3) berpengaruh positif terhadap Niat Investasi *Green bonds* (Y) **didukung**.

Hasil uji t untuk variabel Literasi Keuangan (X4) diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,018 <$

0,05. Nilai tersebut memiliki arti bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel Literasi Keuangan (X4) berpengaruh positif terhadap Niat Investasi *Green bonds* (Y) **didukung**.

Hasil uji *t* untuk variabel *Supporting Environmental Protection* (X5) diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Nilai tersebut memiliki arti bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel *Supporting Environmental Protection* (X5) berpengaruh positif terhadap Niat Investasi *Green bonds* (Y) **didukung**.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 8. Hasil Uji  $R^2$

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
0,845 <sup>a</sup>	0,714	0,697	1,538

Berdasarkan hasil di atas didapatkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,714 yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 71,4%, sedangkan 28,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### Pembahasan

##### Pengaruh Sikap terhadap Niat Investasi *Green Bonds* di Kalangan Mahasiswa

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Sikap berpengaruh positif terhadap Niat Investasi *Green Bonds*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda meliputi uji parsial (*t-test*) dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil pengujian diperoleh nilai

$t_{hitung}$  2,106 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang sebesar 1,988 serta nilai signifikansi  $0,038 < 0,05$  dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 71,4%. Hal ini menunjukkan bahwa Sikap berpengaruh positif terhadap Niat Investasi *Green Bonds* di Kalangan Mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis pertama dinyatakan **didukung** karena semakin positif Sikap yang dimiliki responden terhadap investasi berbasis lingkungan, maka semakin tinggi pula niat untuk melakukan investasi *green bonds*. Hasil tersebut, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malzara et al. (2023) yang menyatakan bahwa sikap positif mengenai keberlanjutan akan memberikan dorongan keinginan yang kuat untuk memilih *green investment*.

##### Pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat Investasi *Green Bonds* di Kalangan Mahasiswa

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap Niat Investasi *Green Bonds*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda meliputi uji parsial (*t-test*) dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung}$  1,438 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yang sebesar 1,988 serta nilai signifikansi  $0,154 < 0,05$  dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 71,4%. Hal ini menunjukkan bahwa Norma Subjektif tidak berpengaruh terhadap Niat Investasi *Green Bonds* di Kalangan Mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis kedua dinyatakan **tidak didukung**, sehingga Norma Subjektif yang berasal dari keluarga, teman, dan lingkungan belum menjadi faktor penentu dalam membentuk niat responden terhadap investasi *green bonds*. Hasil tersebut,

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulistiawati et al. (2024) menyatakan bahwa norma subjektif tidak memengaruhi variabel minat investasi karena lingkungan terkhusus teman dan keluarga tidak secara konsisten berpengaruh pada niat seseorang dalam melakukan investasi di pasar modal karena pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip keuangan serta investasi dapat membangun kepercayaan diri yang lebih tinggi.

#### **Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Niat Investasi *Green Bonds* di Kalangan Mahasiswa**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh positif terhadap Niat Investasi *Green Bonds*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda meliputi uji parsial (*t-test*) dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung}$  3,718 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang sebesar 1,988 serta nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 71,4%. Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh positif terhadap Niat Investasi *Green Bonds* di Kalangan Mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis ketiga dinyatakan **didukung** karena semakin positif Persepsi Kontrol Perilaku yang dimiliki responden terhadap investasi berbasis lingkungan, maka semakin tinggi pula niat untuk melakukan investasi *green bonds*. Hasil tersebut, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirawan et al. (2022) menyatakan bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi karena

indikator yang digunakan sebagai alat ukur yaitu *control belief* dan *perceived power* mampu mendorong individu untuk membuat keputusan investasi.

#### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Niat Investasi *Green Bonds* di Kalangan Mahasiswa**

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Niat Investasi *Green Bonds* di Kalangan Mahasiswa. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda meliputi uji parsial (*t-test*) dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung}$  2,404 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang sebesar 1,988 serta nilai signifikansi  $0,018 < 0,05$  dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 71,4%. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Niat Investasi *Green Bonds* di Kalangan Mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis keempat dinyatakan **didukung** karena semakin positif Literasi Keuangan yang dimiliki responden terhadap investasi berbasis lingkungan, maka semakin tinggi pula niat untuk melakukan investasi *green bonds*. Hasil tersebut, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2024) menyatakan bahwa individu cenderung mempertimbangkan seluruh informasi yang didapat sebelum mengambil tindakan sehingga ketika calon investor memiliki pemahaman yang komprehensif terkait konsep investasi hijau dan risiko yang berkaitan dengan investasi tersebut

maka akan mendorong investor untuk melakukan keputusan yang lebih rasional.

### **Pengaruh *Supporting Environmental Protection* terhadap Niat Investasi *Green Bonds* di Kalangan Mahasiswa**

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah *Supporting Environmental Protection* berpengaruh positif terhadap Niat Investasi *Green Bonds* di Kalangan Mahasiswa. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda meliputi uji parsial (*t-test*) dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung}$  3,330 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang sebesar 1,988 serta nilai signifikansi 0,001 < 0,05 dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 71,4%. Hal ini menunjukkan bahwa *Supporting Environmental Protection* berpengaruh positif terhadap Niat Investasi *Green Bonds* di Kalangan Mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis kelima dinyatakan **didukung** karena semakin positif *Supporting Environmental Protection* yang dimiliki responden terhadap investasi berbasis lingkungan, maka semakin tinggi pula niat untuk melakukan investasi *green bonds*. Hasil tersebut, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2024), kepedulian lingkungan merupakan landasan moral yang dapat mendorong individu dalam melakukan keputusan investasi hijau karena memahami dampak yang disebabkan jika terjadi ketidakseimbangan lingkungan sehingga lebih termotivasi untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan melalui investasi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Sikap berpengaruh positif signifikan terhadap Niat Investasi *Green bonds* di kalangan mahasiswa, sehingga hipotesis pertama didukung.
2. Norma Subjektif tidak berpengaruh terhadap Niat Investasi *Green bonds* di kalangan mahasiswa, sehingga hipotesis kedua tidak didukung.
3. Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh positif signifikan terhadap Niat Investasi *Green bonds* di kalangan mahasiswa, sehingga hipotesis ketiga didukung.
4. Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Niat Investasi *Green bonds* di kalangan mahasiswa, sehingga hipotesis keempat didukung.
5. *Supporting Environmental Protection* berpengaruh positif signifikan terhadap Niat Investasi *Green bonds* di kalangan mahasiswa, sehingga hipotesis kelima didukung.

### **Implikasi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kajian literatur di bidang investasi khususnya yang meneliti terkait sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, literasi keuangan, dan *supporting environmental protection* terhadap niat investasi *green bonds*. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran terkait faktor-faktor yang memengaruhi niat investasi individu khususnya berbasis lingkungan untuk menyelesaikan SDG's

2030. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi empiris serta pertimbangan baik oleh pemangku kepentingan dalam merancang *green marketing* serta kebijakan yang mampu meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat dalam investasi yang mendukung keberlanjutan. Selain itu, peneliti juga berharap bahwa hasil penelitian dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya guna memperluas ruang lingkup penelitian dengan cara menambahkan variabel-variabel lain yang belum tercantum.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Penelitian berikutnya dapat menambah jumlah dan keragaman responden semisal dengan melibatkan kelompok masyarakat atau investor aktual sehingga dapat dilakukan penelitian terkait investasi *green bonds* bukan hanya niat saja, sehingga mengetahui permasalahan yang menyebabkan tren investasi *green bonds* belum mampu berkembang di Indonesia.
2. Koefisien regresi yang tinggi, yaitu sebesar 0,714 atau 71,4% menunjukkan bahwa variabel yang diteliti memiliki pengaruh kuat terhadap niat investasi *green bonds*. Adapun sisanya sebesar 28,6% adalah faktor lain yang belum diteliti pada penelitian, sehingga dapat dimanfaatkan peneliti selanjutnya untuk mengembangkannya pada variabel lain, seperti *green awareness*, *green trust*, dan sebagainya.

3. Pernyataan variabel Literasi Keuangan (X4) dapat menggunakan indikator yang lebih spesifik terhadap konteks investasi hijau sehingga pengukuran dapat lebih akurat dan mampu menghasilkan temuan yang lebih representatif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- (ACMF), A. C. M. F. (2023). *ASEAN Capital Markets Forum reinforces its role in promoting transition in the region*. ASEAN Capital Markets Forum.
- (OECD), O. for E. C. and D. (2023). *Green finance and investment 2023 report*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/>
- (OJK), O. J. K. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 60/POJK.04/2017 tentang penerbitan dan persyaratan efek bersifat utang berwawasan lingkungan (green bonds)*. <https://www.ojk.go.id/>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/074959789190020T?via%3Dihub>
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality, and behavior* (2 (ed.)). Open University Press.
- Ajzen, I. (2011). *Behavioral theories and the prediction of human behavior*. University of Massachusetts Press.
- Ajzen, I. (2015). *The theory of planned behavior: Procedures and considerations*. University of Massachusetts.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1975). *Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to*

- theory and research*. Addison-Wesley.
- Armitage, C. J., & Conner, M. (2001). Efficacy of the Theory of Planned Behaviour: A meta-analytic review. *British Journal of Social Psychology*, 40(4), 471–499.
- Astuti, P., & Pradita, N. (2022). Analisis niat investasi mahasiswa berdasarkan Theory of Planned Behavior. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(2), 150–162.
- Bhattacharya, A., Oppenheim, J., & Stern, N. (2015). *Driving sustainable investment: The green bonds framework*. Brookings Institution.
- Bloomberg. (2024). *Green bonds market update*. Bloomberg Intelligence.
- Chen, J. (2019). *Green Bond: definisi dalam konteks obligasi hijau*. Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia.
- Climate, E. (2023). *Global Electricity Review 2023*. Ember.
- Commission, E. (2025). *NextGenerationEU: Green bond dashboard and issuance update 2025*. Publications Office of the European Union.
- Della Croce, R., & Yermo, J. (2013). Institutional investors and green infrastructure finance. In *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, No. 35. OECD Publishing.
- United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. United Nations. <https://sdgs.un.org/2030agenda>
- Flammer, C. (2021). Corporate green bondss. *Journal of Financial Economics*, 142(2), 499–516.
- Ikhsan, M., & Wulandari, D. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan kesadaran lingkungan terhadap niat investasi hijau. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Berkelanjutan*, 8(2), 123–135.
- Kautish, P., & Sharma, R. (2022). Bridging the intention–behavior gap in sustainable green investment: A planned behavior approach. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(1), 365. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2444569X24001008>
- Kumar, P., & Ghodeswar, B. M. (2015). Factors affecting consumers' green product purchase decisions. *Marketing Intelligence & Planning*, 33(3), 330–347.
- Kustina, T., Sudarma, K., & Dewi, N. (2024). Green financial literacy and environmental awareness as determinants of green investment intention. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 14(3), 221–235.
- Malzara, V. R. B., Widyastuti, U., & Buchdadi, A. D. (2023). Analysis of Gen Z's Green Investment Intention: The Application of Theory of Planned Behavior. *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 471–499.
- Marlinda, D. (2023). Kementerian LHK sebut sektor transportasi menyumbang polusi 44 persen. *Kompas.Com*. <https://otomotif.kompas.com/read/2023/09/04/160100115/kementerian-lhk-sebut-sektor-transportasi-menyumbang-polusi-44-persen>
- Mathis, R. L., & Jackson, J. H. (2011). *Human resource management* (13th ed.). South-

- Western Cengage Learning.
- Merk, O., Saussier, S., Staropoli, C., Slack, E., & Kim, J.-H. (2012). Financing green urban infrastructure. In *OECD Regional Development Working Papers*. OECD Publishing.
- Muchamad, M. Y., & Asri, M. (2022). *Pengaruh green concerns, trust dan awareness of price terhadap green bond purchase decision* [Universitas Gadjah Mada]. <https://etd.repository.ugm.ac.id/>
- Piontek, F., & Piontek, B. (2005). Alternatywne koncepcje wdrażania rozwoju i ich skutki dla kategorii kapitału. *Nierówności Społeczne a Wzrost Gospodarczy*, 6, 69–100.
- Saputra, D. (2024). Peran literasi digital dalam memoderasi pengaruh persepsi risiko, kepedulian lingkungan, dan literasi keuangan terhadap niat pembelian investasi hijau pada Generasi Z di Surabaya. *PROSENAMA*, 4, 56–66.
- Wayne, W. (2022). Behavioral decision making and ethical judgment in finance. *Journal of Behavioral Economics and Policy*, 4(1), 56–70.
- Wijaya, K. (2019). *Green Bond*. Center for Sustainable Finance and Knowledge, Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (CSFK-LPPI).
- Wirawan, R., Mildawati, T., & Suryono, B. (2022). Determinasi Pengambilan Keputusan Investasi Berdasarkan Norma Subjektif, Kontrol Perilaku, dan Perilaku Heuristik. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 6(1).
- Zulistiawati, F., Heryahya, A., & Indriani. (2024). Analysis of Green Investment Interest Among Millennials and Generation Z Using Theory of Planned Behaviour. *Airlangga Journal of Innovation Management*, 5(3), 416–430. <https://doi.org/10.20473/ajim.v5i3.57900>